

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PETANI PADI SAWAH ORGANIK
(Studi Kasus :Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang
Bedagai)**

SKRIPSI

OLEH

**DENNY AHMAD FAHREZY
188220039**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/8/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)29/8/25

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PETANI PADI SAWAH ORGANIK
(Studi Kasus : Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang
Bedagai)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar SarjanadiProgram Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



**OLEH :
DENNY AHMAD FAHREZY
188220039**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/8/25

Access From (repository.uma.ac.id)29/8/25

HALAMAN PENGESAHAN

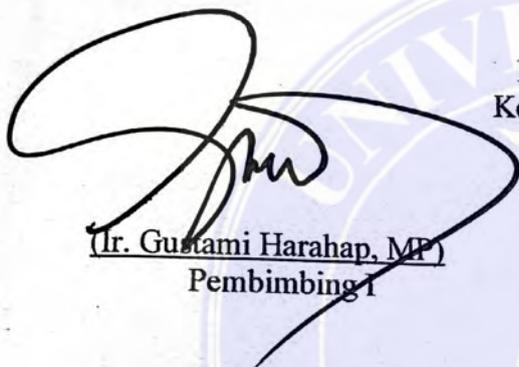
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PETANI PADI SAWAH ORGANIK (STUDI KASUS :
KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG
BEDAGAI)

Nama : Denny Ahmad Fahrezy

NPM : 188220039

Fakultas : Pertanian

Di Setujui Oleh :
Komisi Pembimbing



(Ir. Gustami Harahap, MP)
Pembimbing I



(Sri Ariani Safitri SP, M.Si)
Pembimbing II

Mengetahui :



(Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP., M.Si)
Dekan Fakultas Pertanian



(Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc)
Ketua Program Studi Agribisnis

Tanggal Lulus : 12 Maret 2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/8/25

Access From (repository.uma.ac.id)29/8/25

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam Skripsi.



Medan, Februari 2025



Denny Ahmad Fahrezy
188220039

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area,
saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Denny Ahmad Fahrezy
NPM : 188220039
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Tugas Akhir/ Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawah Organik (Studi Kasus : Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai). Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan
Pada Tanggal : Mei 2025
Yang Menyatakan



Denny Ahmad Fahrezy

ABSTRAK

Tanaman padi menjadi salah satu komoditas penting dan mempunyai nilai strategi bagi masyarakat Indonesia. Padi organik merupakan tanaman padi yang tidak menggunakan bahan-bahan kimia dan pupuk yang bersifat meracuni lingkungan. Kabupaten Serdang Bedagai menjadi kabupaten yang memiliki petani padi organik di wilayah Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi organik di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini dilaksanakan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Juli sampai September 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sensus* dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey. Metode analisa yang digunakan antara lain analisa pendapatan, regresi linier berganda, Uji t, Uji F, Uji Asumsi Klasik, dan uji R^2 . Adapun hasil penelitian ini adalah Pendapatan Petani Pada Usahatani Padi Organik di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai adalah sebesar Rp14.414.569 per musim panen dengan total biaya produksi usahatani sebesar Rp17.133.831 dan total penerimaan usahatani sebesar Rp31.548.400 dan faktor-faktor atau variabel biaya benih (X_1), variabel biaya pupuk organik (X_2), variabel biaya pestisida organik (X_3), dan biaya tenaga kerja (X_4) berpengaruh positif terhadap pendapatan petani (Y) padi sawah organik di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Kata Kunci : Perbaungan, Pendapatan, Petani, Padi Organik

ABSTRACT

Rice plants are one of the important commodities and have strategic value for the Indonesian people. Organic rice is rice that does not use chemicals and fertilizers that are toxic to the environment. Serdang Bedagai Regency is a district that has organic rice farmers in the North Sumatra region. This research aims to determine the amount of income and the factors that influence the income of organic rice farmers in Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency. This research was carried out in Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency. The time for conducting the research is July to September 2022. The sampling technique used is stratified random sampling and the data collection method used is the survey method. The analytical methods used include income analysis, multiple linear regression, t test, F test, classic assumption test, and R2 test. The results of this research are that farmer income in organic rice farming in Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency is IDR 14,414,569 per harvest season with total farming production costs of IDR 17,133,831 and total farming income of IDR 31,548,400 and factors or variables for seed costs (X1), the organic fertilizer cost variable (X3), the organic specification cost variable (X3), and labor costs (X4) have a positive effect on farmer income (Y) of organic lowland rice in Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency.

Keywords: *Farming, Income, Farmers, Organic Rice*



RIWAYAT HIDUP

Saya merupakan anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Ayah Surmiadi dan Ibu Desmilawati, S.Pd. Saya lahir di Desa Piasa Ulu Kecamatan Tinggi Raja Kabupaten Asahan.

Saya berpendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 010109 Desa Piasa Ulu dan Sekolah Menengah Pertama di MTs Swasta Amaliyah Desa Piasa Ulu. Selanjutnya, Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Kisaran.

Pada Bulan September Tahun 2018, saya mengenyam pendidikan perguruan tinggi di Universitas Medan Area Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis. Selama menjalin pendidikan perguruan tinggi saya mengikuti banyak kegiatan mahasiswa baik secara akademik maupun non akademik. Saya pernah menjabat sebagai Sekretaris Umum PBV UMA dan melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di UPTD. Benih Induk Hortikultura Kuta Gadung.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH ORGANIK (Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)”**

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian (S.P) dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Dalam penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari banyak bantuan beberapa pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk penulis.

Untuk itu dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu penulis hingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa SP, M.Si selaku dekan fakultas pertanian Universitas Medan Area
2. Bapak Ir. Gustami Harahap, MP selaku komisi pembimbing I penulis yang berperan aktif dalam memberikan masukan dan pendapat terhadap penulis dalam pembuatan skripsi ini.
3. Ibu Sri Ariani Safitri SP, M.Si selaku komisi pembimbing II penulis yang berperan aktif dalam memberikan masukan dan pendapat terhadap penulis dalam pembuatan skripsi ini.

4. Ibu Sri Ariani Safitri SP, M.Si selaku ketua prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
5. Seluruh dosen dan staff pengajar program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
6. Kepada Ibunda saya yang telah berperan sangat besar dalam memberikan doa,dukungan,semangat,tanpa ibunda mungkin saya tidak berada disini.

Atas semua pihak yang terlibat saya ucapkan banyak terima kasih semoga selalu diberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala hal.Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna,untuk itu segala kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk dapat membangun semangat penulis untuk mengembangkan kemampuan sipenulis pada masa yang akan datang.

Penulis



Denny Ahmad Fahrezy

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Kerangka Pemikiran.....	5
1.6 Hipotesis	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tanaman Padi (<i>Oryza sativa</i>).....	7
2.1.1 Klasifikasi Tanaman Padi (<i>Oryza sativa</i>)	7
2.1.2 Syarat Tumbuh Tanaman Padi.....	8
2.2 Faktor-Faktor Produksi	9
2.3 Padi Organik	13
2.4 Usahatani.....	16
2.4.1 Biaya Usahatani	16
2.4.2 Penerimaan Usahatani.....	18
2.4.3 Pendapatan	19
2.5 Penelitian Terdahulu	20
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.2 Metode Pengambilan Sampel	23
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	24

3.4 Metode Analisis Data.....	24
3.4.1 Analisis Pendapatan.....	24
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	25
3.4.3 Regresi Linier Berganda	27
3.4.4 Uji Simultan (Uji F)	27
3.4.5 Uji Partial (Uji t).....	28
3.4.6 Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	29
3.5 Defenisi Operasional Variabel.....	30
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	32
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Perbaungan.....	32
4.1.1 Kondisi Geografis	32
4.1.2 Pemerintahan.....	33
4.1.3 Penduduk.....	33
4.1.4 Sosial dan Kesejahteraan	34
4.2 Karakteristik Responden Penelitian.....	34
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	34
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	35
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	35
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani.....	36
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	37
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
5.1 Pendapatan Usahatani Padi Organik.....	38
5.1.1 Biaya Produksi Usahatani Padi Organik	38
5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	40
5.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik	40
5.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda	43
5.2.3 Uji t (Parsial).....	45
5.2.4 Uji F (Simultan)	46
5.2.5 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	47
5.2.6 Pengaruh Biaya Benih terhadap Pendapatan Petani	47
5.2.7 Pengaruh Biaya Pupuk Organik terhadap Pendapatan Petani.....	49
5.2.8 Pengaruh Biaya Pestisida Organik terhadap Pendapatan Petani.....	51
5.2.9 Pengaruh Biaya Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani	52
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
6.1 Kesimpulan	54
6.2 Saran	54

DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	56



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Luas Lahan, Produksi, dan Rata-rata Produksi Padi Organik di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai	5
Tabel 2. Perbedaan Sistem Pertanian Padi Organik dengan Anorganik	16
Tabel 3. Sampel Penelitian Petani Padi Organik	24
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	33
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	34
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	34
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani.....	35
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	36
Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	37
Tabel 10. Hasil Uji t (Parsial)	39
Tabel 11. Hasil Uji F (Simultan).....	40
Tabel 12. Hasil Koefisien Determinan (R^2)	41
Tabel 13. Biaya Produksi Usahatani Padi Organik.....	41
Tabel 14. Penerimaan Usahatani Padi Organik.....	42
Tabel 15. Pendapatan Usahatani Padi Organik.....	43

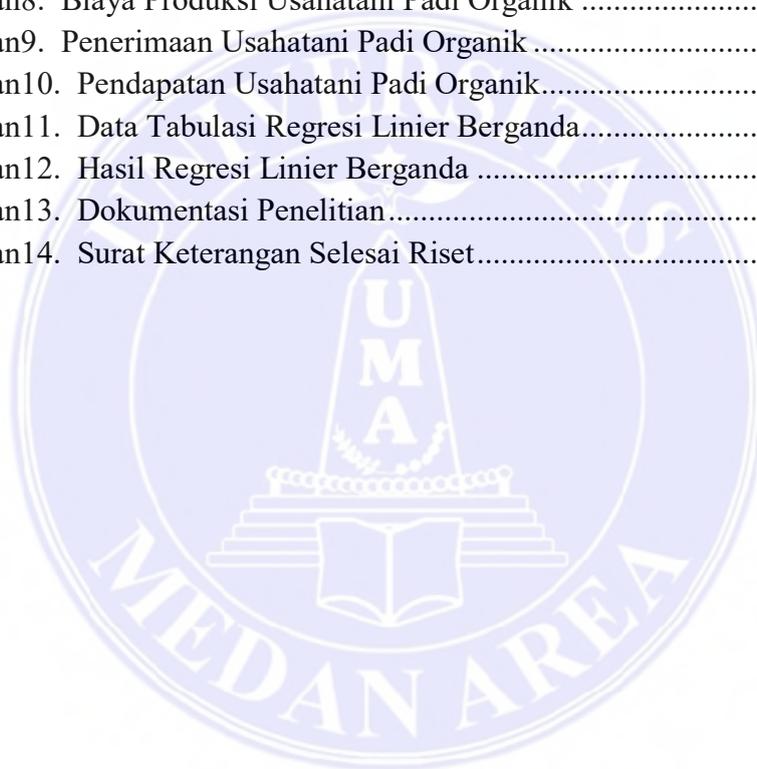
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran	8



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	59
Lampiran 2. Karakteristik Responden Penelitian.....	62
Lampiran3. Biaya Benih Usahatani Padi Organik	63
Lampiran 4. Biaya Pupuk Usahatani Padi Organik	64
Lampiran5. Biaya Pesticida Usahatani Padi Organik	66
Lampiran6. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Padi Organik	68
Lampiran7. Biaya Penyusutan Usahatani Padi Organik	72
Lampiran8. Biaya Produksi Usahatani Padi Organik	76
Lampiran9. Penerimaan Usahatani Padi Organik	77
Lampiran10. Pendapatan Usahatani Padi Organik.....	78
Lampiran11. Data Tabulasi Regresi Linier Berganda.....	79
Lampiran12. Hasil Regresi Linier Berganda	80
Lampiran13. Dokumentasi Penelitian.....	82
Lampiran14. Surat Keterangan Selesai Riset.....	84



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian organik diterapkan pada subsektor tanaman pangan salah satunya di terapkan pada komoditas padi. Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban manusia tanaman padi juga merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia setelah sereal, jagung dan gandum (*Food and Agriculture Organization*, 2018). Tingginya resiko tanaman padi terhadap keberlangsungan kehidupan manusia di dunia. Pada dasarnya mayoritas penduduk Indonesia tidak terlepas dengan bergantungnya pada tanaman padi sebagai sumber pangan utama sehari-hari. Makadari itu tanaman padi menjadi salah satu komoditas penting dan mempunyai nilai strategi bagi masyarakat Indonesia. Pelaksanaan pertanian organik sebagai wujud pertanian berkelanjutan diterapkan di beberapa daerah.

Padi organik merupakan tanaman padi yang tidak menggunakan bahan-bahan kimia dan pupuk yang bersifat meracuni lingkungan. Tanaman padi organik menjadi tanaman yang penting karena menghasilkan beras organik yang enak dan menyehatkan untuk dikonsumsi serta sudah menjadi makanan pokok di Indonesia. Purwasmita dan Sutaryat (2014) menjelaskan bahwa beras organik mempunyai indeks glikemik yang rendah yang artinya beras organik sangat direkomendasikan bagi para penderita diabetes. Keunggulan dan keuntungan dari penerapan pertanian organik, adalah lebih mendukung usahatani yang berkelanjutan, penggunaan input luar yang rendah, perubahan pola konsumsi manusia, menghasilkan produk makanan yang sehat, dan swasta ramah lingkungan. Supriyadi (2013) mengatakan harga jual beras organik lebih tinggi 30%

dibandingkan dengan beras biasa pada umumnya. Selain itu, alasan kesehatan telah menjadikan beras organik semakin dinikmati. Sedangkan kendala atau permasalahan dalam pengembangan pertanian organik adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia, lahan pertanian yang dimiliki relatif sempit, kebiasaan petani dalam menggunakan pestisida dan pupuk kimia, belum ada jaminan pasar atau harga khusus untuk produk organik (Yandri, 2016).

Menurut hasil yang diperoleh dari Lembaga Pamor (Penjamin Mutu Organik) Serdang Bedagai pertanian padi organik di kabupaten Serdang Bedagai khususnya di desa Jamur Pulau (Jampul) Kecamatan Perbaungan mulai produksi tanaman padi organik pada tahun 2018. Menurut hasil wawancara langsung kepada lembaga Pamor (Penjamin Mutu Organik) ada beberapa kelompok tani yang tidak mau bergabung kepada lembaga Pamor, karena mereka tidak mau mengambil resiko bawasanya tanaman padi tanpa zat kimia tidak menjamin mendapat keuntungan seperti padi konvensional maka dari itu mereka tidak mau beralih ketanaman padi organik. Pamor juga sudah mengambil peran untuk membantu atau bersosialisasi agar meyakinkan kepada kelompok tani yang belum bergabung kepada lembaga pamor agar kelompok tani dan petani padi konvensional yang ada di kabupaten Serdang Bedagai agar beralih ketanaman organik. Pamor juga sudah mendata ada beberapa kelompok tani di desa yang sudah tergabung kepada mereka dan juga beralih ke tanaman padi organik antara lain yaitu desa Lestari dadi, Tanah merah, Jati mulya, Pegajahan, Bingkat, Pulau gambar, Karang anyar, Jati mulya. Ada beberapa permasalahan yang terdapat dari pamor mereka masih menumpang untuk kilang padi dan setelah di produksi untuk permasalahan pemasaran juga sedikit sulit karna perbandingan harga.

Salah satu wilayah kecamatan yang memiliki petani padi sawah organik di Kabupaten Serdang Bedagai adalah Kecamatan Perbaungan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi, dan Rata-rata produksi Padi Organik Di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Presentasi (%)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (%)
2019	6,00	29,06	6,40	25,60
2020	6,64	32,18	7,60	30,40
2021	8,00	38,76	11,00	44,00
Jumlah	20,64	100,00	25,00	100,00

Sumber : Penjamin Mutu Organik (PAMOR)2018

Berdasarkan data Tabel 1. Dapat kita ketahui pada tahun 2019 produksi padi organik sebanyak 6,4ton dengan rata-rata produksi 25,6% dan luas panen 6,00 ha. Sedangkan tahun 2020 produksi padi organik mengalami peningkatan produksi dari tahun 2019 sebanyak 7,6 ton dengan rata-rata produksi 30,4% dan luas panen 6,64 ha dan tahun 2021 produksi padi organik mengalami peningkatan kembali dari tahun 2019 dan 2020 sebanyak 11 Ton dengan rata-rata produksi 44% dan luas lahan 8,00 ha.

Terdapat perbedaan harga antara beras organik dengan beras konvensional yaitu Rp 15.000/Kg untuk harga beras organik dan harga beras konvensional sebesar Rp 12.000/Kg, sementara di sisi proses produksi sulitnya ketersediaan benih organik, pestisida, pupuk organik dan kepastian pasar. Maka dari itu petani tidak mau mengambil resiko untuk beralih ke padi organik.

Dari sisi luas lahan dan produksi mengalami peningkatan. Namun ada Resiko yang dihadapi petani padi organik, Hal ini juga senada dengan penelitian Rama dkk (2017) yang mengatakan bahwa sumber resiko dari internal merupakan resiko produksi dan teknis yang terjadi oleh adanya hubungan teknis antara output

dan tingkat penggunaan input. Rendahnya produksi yang menyebabkan petani enggan untuk melakukan kegiatan pertanian organik, apabila produksi padi organik rendah akan menyebabkan pendapatan petani menurun atau rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai Judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Pada Usahatani Padi Organik (Studi Kasus : Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.”

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa besar pendapatan usahatani padi organik di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah organik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besar pendapatan usahatani padi organik di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani pada usahatani padi organik di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada:

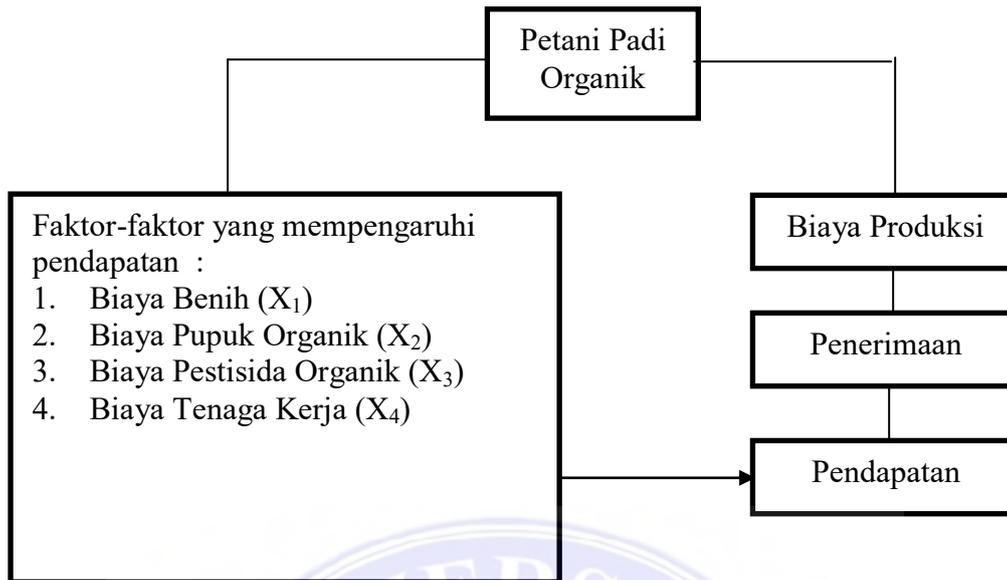
1. Kepada Petani, sebagai wawasan atau masukan yang luas kepada petani padi organik terhadap resiko usahatani padi organik.
2. Kepada Pemerintah, semoga dengan adanya penelitian ini pemerintah dapat memberikan dukungan, dan bantuan kepada seluruh petani organik dalam usahatannya.

3. Kepada Peneliti Berikutnya, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lain untuk komoditi padi organik.

1.5 Kerangka Pemikiran

Proses produksi yang dilakukan petani padi organik sering menghadapi kendala, yaitu resiko usahatani, mengingat bahwa kegiatan usahatani padi organik berkaitan dengan kondisi alam. Sedikit banyaknya alam sangat mempengaruhi produksi padi, seperti curah hujan yang tidak menentu, serangan hama penyakit, serat gangguan gulma, tidak tersediannya pemasaran beras organik. Hal-hal tersebut merupakan salah satu contoh bahwa usahatani padi organik memiliki resiko.

Perilaku petani merupakan perbuatan atau kelakuan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Beberapa faktor produksi yang erat dengan usahatani yaitu terdiri dari biaya-biaya usahatani yaitu terdiri dari biaya benih, biaya pupuk organik, biaya pestisida organik, dan biaya tenaga kerja. Selanjutnya hal tersebut menjadi faktor penting dalam menentukan pengaruh terhadap pendapatan usahatani. Selanjutnya kerangka pemikiran ini ditujukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani pada usahatani padi organik dianalisis dengan beberapa faktor yaitu biaya benih (X_1), biaya pupuk organik (X_2), biaya pestisida organik (X_3), dan biaya tenaga kerja (X_4) terhadap pendapatan usahatani (Y).



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

1.6 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat di atas, maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Diduga biaya benih mempengaruhi pendapatan petani padi sawah organik

H2 : Diduga pupuk organik mempengaruhi pendapatan petani padi sawah organik

H3 : Diduga pestisida organik mempengaruhi pendapatan petani padi sawah organik

H4 : Diduga tenaga kerja mempengaruhi pendapatan petani padi sawah organik

H5 : Diduga iaya benih, pupuk organik, pestisida organik dan tenaga kerja mempengaruhi pendapatan petani padi sawah organik

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Padi (*Oryza sativa*)

2.1.1 Klasifikasi Tanaman Padi (*Oryza sativa*)

Padi merupakan biota pokok di sawah karena merupakan tanaman pokok. Tanaman penghasil makanan pokok hampir separuh penduduk dunia ini merupakan tanaman yang unik. Tanaman ini dapat hidup pada dua ekosistem, yaitu ekosistem darat dan air. Padi dapat hidup baik disawah maupun di darat (tanpa air tergenang) sehingga berdasarkan tempat tumbuhnya dikenal dua jenis padi, yaitu padi sawah dan padi gogo. Bahkan ada yang mengatakan bahwa padi merupakan tanaman peralihan antara ekosistem darat dan air (Sudirman dan Iwan, 2009).

Tanaman padi merupakan tanaman semusim, termasuk golongan rumput-rumputan. Tanaman padi dalam sistematika tumbuhan di klasifikasikan sebagai berikut :

Divisi : *Spermatophyta*

Sub Divisi : *Angiospermae*

Kelas : *Monocotyledoneae*

Ordo : *Graminales*

Famili : *Gramineae*

Genus : *Oryza*

Spesies : *Oryza sativa*, L

(Soemartono dan Haryono, 1972)

Bagian-bagian tanaman dalam garis besarnya dalam dua bagian besar, yaitu bagian vegetatif yang meliputi akar, batang dan daun serta bagian generatif

yang meliputi malai yang terdiri dari bulir-bulir, bunga dan buah (Norsalis, 2011). Akar tanaman padi termasuk golongan akar serabut. Pada benih yang sedang berkecambah timbul calon akar yang disebut dengan radikula. Bagian akar yang telah dewasa (lebih tua) dan telah mengalami perkembangan akan berwarna coklat, sedangkan akar yang baru atau bagian akar yang masih muda berwarna putih (Hanum, 2008).

Batang tanaman padi berfungsi sama dengan batang tanaman yang lainnya dimana batang tanaman padi ini akan menopang tanaman secara keseluruhan dan sebagai penghubung untuk mengalirkan zat makanan ke seluruh bagian tanaman. Pada tanaman padi ini memiliki ciri khas tersendiri yaitu batang tanaman padi memiliki rongga dan ruas (Sudirman dan Iwan, 2009). Daun padi terdiri dari helai daun yang berbentuk memanjang seperti pipa dan pelepah daun yang menyelubungi batang. Pada perbatasan antara helai daun dan upih terdapat lidah daun. Panjang dan lebar dari helai daun tergantung kepada varietas padi yang ditanam dan letaknya pada batang. Daun ketiga dari atas biasanya merupakan daun terpanjang. Daun bendera mempunyai panjang daun terpendek dan dengan lebar daun yang terbesar. Banyak daun dan besar sudut yang dibentuk antara daun bendera dengan malai, tergantung kepada varietas-varietas padi yang ditanam. Besar sudut yang dibentuk dapat kurang dari 90° atau lebih dari 90° (Norsalis, 2011).

2.1.2 Syarat Tumbuh Tanaman Padi

Temperatur atau suhu memiliki peranan penting dalam pertumbuhan tanaman padi. Tanaman padi dapat tumbuh dengan baik pada suhu 19-27 derajat celcius, sedangkan di Indonesia pengaruh suhu tidak terasa karena suhunya

hampir konstan sepanjang tahun. Adapun salah satu pengaruh suhu terhadap tanaman padi adalah kehampaan pada biji (Hasanah, 2007).

Padi dapat tumbuh hampir di semua jenis tanah yang cukup mengandung unsur hara yang dapat mendukung kelangsungan hidup pada pertumbuhan dan perkembangannya. Iklim yang dikehendaki pertumbuhan tanaman padi adalah berhawa panas dan udaranya banyak mengandung air. Padi dapat tumbuh dengan baik pada dataran rendah sampai ketinggian 1.300meter diatas permukaan laut (Soemartono dkk, 1984).

2.2 Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Hubungan antara faktor produksi (*input*) dan produksi (*output*) biasanya disebut dengan fungsi produksi (Soekartawi, 2001).

1. Lahan Pertanaman

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi keluar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya (Mubyarto, 1995).

Pengolahan tanah secara sempurna sangat diperlukan agar dapat memperbaiki tekstur dan struktur tanah, memberantas gulma dan hama dalam tanah, memperbaiki aerasi dan drainase tanah, mendorong aktivitas mikroorganisme tanah serta membuang gas-gas beracun dari dalam tanah (Rukmana, 1997).

2. Modal

Kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh modal tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relatif pendek dan tidak berlaku untuk jangka panjang (Soekartawi, 2003). Sebaliknya dengan modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja.

Besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari :

- a) Skala usaha, besar kecilnya skala usaha sangat menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai makin besar skala usaha makin besar pula modal yang dipakai.
- b) Macam komoditas, komoditas tertentu dalam proses produksi pertanian juga menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai.

- c) Tersedianya kredit sangat menentukan keberhasilan suatu usahatani (Soekartawi, 2003).

Benih yang bermutu tinggi yang berasal dari varietas unggul merupakan salah satu faktor penentu untuk memperoleh kepastian hasil usahatani padi. Berbagai benih varietas unggul padi dapat dengan mudah diperoleh ditoko-toko sarana produksi pertanian (Rukmana, 1997). Benih padi tersebut sudah dikemas dalam kantong plastik dan berlabel sertifikat sehingga petani tinggal menggunakannya. Namun kadang benih padi diproduksi sendiri oleh petani. Padi yang akan dijadikan benih diproses melalui tahap-tahap pengeringan dan pengemasan sesuai dengan kaidah tata laksana pembenihan.

Marsono dan Sigit (2005), pupuk sangat bermanfaat dalam menyediakan unsur hara yang kurang atau bahkan tidak tersedia ditanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Manfaat utama dari pupuk yang berkaitan dengan sifat fisika tanah yaitu memperbaiki struktur tanah dari padat menjadi gembur. Pemberian pupuk organik, terutama dapat memperbaiki struktur tanah dengan menyediakan ruang pada tanah untuk udara dan air. Selain menyediakan unsur hara, pemupukan juga membantu mencegah kehilangan unsur hara yang cepat hilang seperti NPK yang mudah hilang oleh penguapan, manfaat lain dari pupuk yaitu memperbaiki kemasan tanah. Tanah yang masam dapat ditingkatkan pH-nya dengan menjadi pH optimum dengan pemberian kapur dan pupuk organik (Marsono dan Sigit, 2005).

3. Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja

dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah :

- a. Tersedianya tenaga kerja, setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan ini memang masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim, dan upah tenaga kerja.
- b. Kualitas tenaga kerja, proses produksi, apakah itu proses produksi barang-barang pertanian atau bukan, selalu diperlukan spesialisasi. Persediaan tenaga kerja spesialisasi ini diperlukan sejumlah tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi pekerjaan tertentu, dan ini tersediannya adalah dalam jumlah yang terbatas. Bila masalah kualitas tenaga kerja ini tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi. Sering dijumpai alat-alat teknologi canggih tidak dioperasikan karena belum tersediannya tenaga kerja yang mempunyai klasifikasi untuk mengoperasikan alat tersebut.
- c. Jenis kelamin, kualitas tenaga kerja dipengaruhi oleh jenis kelamin, apalagi dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah, dan tenaga kerja Wanita mengerjakan tanam.
- d. Tenaga kerja musiman, pertanian ditentukan oleh musim, maka terjadilah penyediaan tenaga kerja musiman dan pengangguran tenaga kerja musiman.

Bila terjadi pengangguran semacam ini, maka konsekuensinya juga terjadi migrasi atau urbanisasi musiman (Soekartawi, 2003).

2.3 Padi Organik

Padi organik adalah padi yang disahkan oleh sebuah badan independen, untuk ditanam dan diolah menurut standar organik yang ditetapkan. Walau tidak ada satu definisi pun untuk organik kebanyakan definisi memiliki elemen umum. Pertanian organik merupakan suatu sistem pertanian yang didesain dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu menciptakan produktivitas yang berkelanjutan. Prinsip pertanian organik yaitu tidak menggunakan atau membatasi penggunaan pupuk anorganik serta harus mampu menyediakan hara bagi tanaman dan mengendalikan serangan hama dengan cara lain diluar cara konvensional yang bisa dilakukan (Eliyas, 2008).

Cintanur merupakan beras/padi varietas lokal yang dikembangkan lewat perkawinansilang secara alami yang melibatkan benih varietas lokal. Persilangan tersebut yaitu antara varietas pandan wangi dan lusi. Pandan wangi dengan wanginya yang sangat khas dan lusi dengan sifat pulennya yang kentara. Persilangan varietas lokal ini bukan GMO (genetic modified organism) sehingga sangat aman untuk dikonsumsi semua orang. Oleh karena itu beras organik (organic rice) Cintanur jika dimasak rasanya sangat enak. Wangi sekaligus sangat pulen. Beras organik cintanur bahkan lebih pulen daripada beras organik pandan wangi, dengan tingkat aroma wangi yang hampir dikatakan sama.

Ciherang merupakan beras organik yang berbeda dengan varietas lain. Karakter khususnya yaitu butir beras ciherang berbentuk panjang. Untuk baunya, beras organik ciherang tidak berbau wangi, berbeda dengan beras organik pandan

wangi. Dalam budidayanya, beras organik ciherang dikenal karena mempunyai daya tahan yang kuat terhadap hama daripada beras organik varietas lain. Dalam produktifitasnya pun, beras organik ciherang dikenal lebih produktif dari beras organik varietas lain (Mulyawan, 2011).

Manfaat beras organik yaitu mengurangi masukan bahan kimia beracun ke dalam tubuh, meningkatkan masukan nutrisi bermanfaat seperti vitamin, mineral, asam lemak esensial dan antioksidan, menurunkan risiko kanker, penyakit jantung, alergi serta hiperaktivitas pada anak-anak. Warna pada beras organik yang lebih putih dibandingkan dengan beras non organik serta nasi dari beras organik lebih bertahan lama (Isdiayanti, 2007).

Departemen Pertanian telah menyusun standar pertanian organik di Indonesia, tertuang dalam SNI 01-6729-2002 dan telah direvisi menjadi SNI Sistem Pangan Organik SNI 6729-2010. Sistem pertanian organik menganut paham Organik Proses, artinya semua proses sistem pertanian organik dimulai dari penyiapan lahan hingga pasca panen memenuhi standar budidaya organik, bukan dilihat dari produk organik yang dihasilkan (Nurhidayati et al., 2008).

Menurut Sudrajat (2017), ada beberapa perbedaan sistem padi organik dan anorganik. Berikut di bawah ini pada tabel perbedaan sistem pertanian padi organik dan anorganik dapat kita lihat ada beberapa perbedaan sistem padi organik dan anorganik.

Tabel2. Perbedaan Sistem Pertanian Padi Organik Dengan Anorganik

No	Kegiatan	Sistem padi organik	Sistem padi anorganik
1	Seleksi Benih	Benih yang bersertifikat organik dengan menggunakan benih hasil budidaya tanaman organik	Tidak terdapat benih secara khusus dengan menyeleksi benih yang akan ditanam
2	Penyemaian	Persemaian langsung di lahan sawah atau wadah semai dengan menggunakan pupuk organik	Persemaian langsung di lahan sawah
3	Pengolahan Tanah	Pengolahan tanah dengan urutan tanah dibajak, digaruk, dengan ditambah pupuk organik secara merata dan tanah diratakan	Pengolahan tanah dengan urutan tanah dibajak kemudian digaruk dan diratakan
4	Pengairan	Pola pengairan menggunakan filterisasi eceng gondok untuk mencegah kontaminasi zat kimia.	Lahan dalam keadaan basah atau digenangi air secara terus-menerus.
5	Pemupukan	Menggunakan pupuk organik atau kompos dari kotoran hewan ternak.	Menggunakan pupuk kimia antara lain urea, TSP, KCL, dan lain-lain.
6	Pengendalian Hama	Menggunakan pestisida organik	menggunakan racun kimia

Sumber : Sudrajat, 2017

Pertanian organik makin banyak di terapkan pada beberapa komoditi pertanian pada umum nya salah satu ialah padi sebagai komoditi beras dan bahan pokok makanan sebagian besar penduduk indonesia. Kengunggulan beras organik ialah sehat dengan kandungan gizi dan vitamin yang tinggi karena tidak menghilangkan lapisan kulit ari secara menyeluruh sehingga beras organik tidak tampak mengkilap seperti beras pada umumnya. Beras lebih enak dan wangi memiliki rasa yang alami dan pulen, lebih tahan lama dan tidak basi serta memiliki kandungan serat dan nutrisi lebih baik. Manfaat beras organik bagi lingkungan, diantaranya sistem produksi sangat ramah lingkungan sehingga tidak merusak

lingkungan, tidak mencemari lingkungan dengan bahan kimia sintetik dan meningkatkan produktivitas ekosistem pertanian secara alami, serta menciptakan keseimbangan ekosistem terjaga dan berkelanjutan (Sutanto, 2002).

2.4 Usahatani

2.4.1 Biaya Usahatani

Biaya usahatani merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi, biaya adalah total pengeluaran dalam bentuk uang yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk selama satu periode. Menurut Suratiyah (2008) biaya adalah nilai korbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil, biaya usahatani akan dipengaruhi oleh jumlah pemakaian input, harga dari input, tenaga kerja, upah tenaga kerja, dan intensitas pengelolaan usahatani. Biaya dapat dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel.

Menurut Raharja dalam Suratiyah (2008), biaya-biaya tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut : (1) biaya tetap merupakan biaya yang secara total tidak mengalami perubahan, walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan dalam batas tertentu. Artinya biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya kuantitas produksi yang dihasilkan. Yang termasuk biaya tetap, sewa tanah, pajak tanah, alat dan mesin, bangunan ataupun bunga modal serta biaya tetap lainnya. (2) biaya variabel merupakan biaya yang secara total berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Artinya, biaya variabel berubah menurut tinggi rendahnya *output* yang dihasilkan, atau tergantung kepada skala produksi yang dilakukan. Yang termasuk biaya variabel dalam usahatani seperti biaya bibit, biaya pupuk, biaya obat-obatan, serta

termasuk ongkos tenaga kerja yang dibayar berdasarkan perhitungan volume produksi.

Biaya adalah setiap kegiatan yang dilakukan pada suatu usaha memerlukan pengorbanan fisik dan non fisik, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kegiatan ekonomi setiap kegiatan untuk memperoleh suatu barang atau jasa diperlukan pengorbanan dari barang atau jasa lainnya dengan demikian pengorbanan ini diartikan sebagai biaya atau modal. Biaya produksi dalam usahatani dapat berupa uang tunai, upah kerja untuk biaya persiapan dan penggarapan tanah, biaya pembelian pupuk, biaya bibit, herbisida dan sebagainya. (Mubyarto, 2008).

Menurut Mubyarto (2008), biaya dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu :

1. Biaya tetap, biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi dan tidak dipengaruhi oleh besar atau kecilnya produksi, seperti membajak dalam satu kali proses produksi tanah, retribusi air, gaji karyawan tetap, penyusutan alat dan bangunan pertanian.
2. Biaya variabel yaitu biaya yang besar atau kecilnya tergantung pada jumlah produksi yang diperoleh dari biaya pupuk, herbisida, upah langsung petani, dan alat-alat pertanian.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa analisis biaya total produksi usahatani yang dikeluarkan oleh petani dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (*Total Cost*) = Biaya Total

TFC (*Total Fixed Cost*) = Biaya Tetap Total

TVC (*Total Variable Cost*) = Biaya Variabel Total

2.4.2 Penerimaan Usahatani

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi. Menurut Shinta (2011), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Soekartawi (2002), menyatakan bahwa keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya. Biaya ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (seperti sewa tanah, pembelian alat pertanian) dan biaya tidak tetap (seperti biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, pembayaran tenaga kerja).

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara hasil produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani. Pendapatan sangat dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dijual oleh petani sendiri sehingga semakin banyak jumlah produksi maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh (Soekartawi, 2002), pendapatan dari usahatani adalah total penerimaan dari nilai penjualan hasil ditambah dari nilai hasil yang dipergunakan sendiri, dikurangi dengan total nilai pengeluaran yang terdiri dari pengeluaran untuk *input* (benih, pupuk, pestisida, dan alat-alat) pengeluaran untuk upah tenaga kerja dari luar keluarga.

Semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin tinggi harga per unit bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar, sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil penerimaan total yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan bersih yang merupakan keuntungan yang diperoleh, adapun rumus dari penerimaan yaitu :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam satuan usahatani

Py = Harga per kg

2.4.3 Pendapatan

Pendapatan atau disebut juga sebagai hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi dan pada produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai *input* proses dengan harga yang berlaku dipasar produksi. Pendapatan perusahaan berasal dari penjualan. Sementara itu, nilai penjualan ditentukan oleh unit terjual dan harga jual, atau lebih sederhana dikatakan pendapatan (Noor, 2007). Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam satu periode produksi. Menurut Sukirno (2002), pendapatan total usahatani atau pendapatan bersih adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Pendapatan usahatani yaitu selisih antara penerimaan kotor atau penerimaan usahatani dengan total biaya yang dikeluarkan dari usahatani tersebut. Pendapatan

bersih sering pula disebut *Net Farm Income*, dimana pendapatan bersih ini digunakan untuk mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi, pengelolaan, dan modal milik sendiri atau pinjaman yang diinvestasikan kedalam usahatani, Adapun rumus pendapatan menurut (Soekartawi, 2002) yaitu :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

2.5 Penelitian Terdahulu

Asfiatikva Hayuning dan Suprehatin (2020), meneliti dengan judul “Apakah Usahatani Padi Organik Lebih Menguntungkan? Bukti dari Desa Pringkasap Kabupaten Subang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani padi organik di Desa Pringkasap lebih menguntungkan dengan total pendapatan lebih tinggi daripada usahatani padi non organik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa usahatani padi organik di Desa Pringkasap lebih efisien biayanya dilihat dari nilai R/C yang lebih tinggi dari usahatani padi non organik.

Abidin dkk (2016), melakukan penelitian dengan judul “Pendapatan Usahatani dan Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Usahatani Padi Organik di Desa Sundawenang Kabupaten Tasikmalaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi organik tidak berbeda secara statistik. Rata-rata pendapatan padi organik yang diperoleh petani ialah Rp. 11.378.544,12/ha dan rata-rata

pendapatan yang diperoleh pada usahatani padi non organik ialah Rp. 10.920.168,44/ha. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan usahatani padi organik di Desa Sundawenang ialah produktivitas, pendapatan, umur serta pengalaman usahatani.

Hasil Penelitian Anak Agung Istri dan I Ketut Sutrisna (2021), menunjukkan bahwa modal, luas lahan, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi organik, modal, luas lahan, tenaga kerja, dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani di Subak Pulagan. Untuk modal, luas lahan dan tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap pendapatan dan produksi, karena produksi merupakan variabel penghubung di dalam penelitian ini.

Hadi dkk (2019), melakukan penelitian dengan judul “Studi Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Organik dan Padi Non Organik di Desa Aik Dewa Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pendapatan usahatani padi organik di Desa Aik Desa sebesar Rp. 14.361.941,23 per hektar dan pendapatan usahatani padi non-organik sebesar Rp. 12.464.247,92 per hektar. Penggunaan biaya produksi usahatani padi non organik lebih kecil daripada penggunaan biaya produksi usahatani padi organik dengan nilai Rp. 6.189.873,95 per hektar untuk usahatani padi non organik dan Rp. 8.038.058,77 per hektar untuk usahatani padi organik. Selain itu, ditunjukkan dengan perbedaan R/C *Ratio* padi non-organik lebih efisien dari pada R/C *Ratio* padi organik dengan nilai 3,01 untuk padi non-organik adalah luas lahan, biaya produksi, produktivitas dan sistem budidaya, sedangkan faktor-faktor lain seperti, pendidikan dan pengalaman tidak berpengaruh nyata terhadap

pendapatan usahatani padi organik dan non-organik di Desa Aik Dewa Kecamatan Pringgasela.

Masitah dkk (2023), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Sosial dan Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Organik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Karang Anyar Kecamatan Bringin Kabupaten Deli Serdang di faktor sosial yaitu hanya pengalaman, dan di faktor sosial bibit dan tenaga kerja hipotesis yang menyatakan bahwa pengalaman (X_4) menyatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi organik hipotesis yang menyatakan bahwa benih (X_2) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi organik hipotesis yang menyatakan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi organik di Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang dapat di terima.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan Juli sampai September 2022. Alasan memilih tempat penelitian ini adalah Kecamatan Perbaungan merupakan salah satu Kecamatan yang menghasilkan hasil produksi padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Sensus. Menurut Sugiyono (2018) Metode Sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi Sampel pada penelitian ini merupakan petani padi sawah organik dengan luasan yang berbeda dengan total petani sebanyak 30 orang petani.

Tabel 3. Sampel Penelitian Petani Padi Sawah Organik

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani
1	< 0,5 Ha	10
2	0,6 – 1 Ha	10
3	> 1 Ha	10
Jumlah		30

Sumber : Data Diolah (Tahun 2023)

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan metode survey. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (Kuisisioner) kepada petani padi organik di lokasi penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai berikut:

1. Kuisisioner yaitu daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk dipilih sesuai dengan pengamatan dan pendapat responden.
2. Observasi yaitu pengamatan langsung ke lokasi penelitian di Desa Jamur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai.
3. Wawancara yaitu tanya jawab secara langsung kepada petani padi organik yang dijadikan sampel.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian, literatur dan buku-buku kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini serta publikasi Badan Pusat Statistik (BPS).

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Pendapatan

Untuk pengujian kedua dalam penelitian digunakan analisis dengan menggunakan rumus biaya produksi, penerimaan dan pendapatan dengan rumus:

- a. Untuk mengetahui biaya total selama produksi dapat diketahui dengan penjumlahan antara total biaya tetap dan biaya variabel. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

- b. Untuk mengetahui penerimaan dapat diketahui dengan penjumlahan hasil kali antara total produksi (terjual) dengan harga per satuan produk. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga Produk (Rp)

Q = Total Produksi (Jumlah)

- c. Untuk mengetahui pendapatan dapat diketahui dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan (*Income*)(Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

(Soekartawi, 2006).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda. Terdapat beberapa asumsi klasik regresi

yang harus terpenuhi dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat untuk menganalisa pengaruh dari setiap variabel yang diteliti. Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model

regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik.

3.4.3 Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Usahatani Padi Organik (Rp/Kg)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Biaya Benih (Rp/Kg)

X₂ = Biaya Pupuk Organik (Rp/Kg)

X₃ = Biaya Pestisida Organik (Rp/Kg)

X₄ = Biaya Tenaga Kerja (Rp/HOK)

3.4.4 Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dari uji simultan atau uji F adalah untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel dependen terhadap variabel dependen. dengan selang kepercayaan 90% yaitu dengan melakukan perbandingan antar F hitung dengan F tabel dengan pengujian hipotesis: Kriteria pengujian yang dilakukan adalah bahwa jika F hitung < F tabel maka Ho diterima, tetapi jika F hitung > F tabel maka dilakukan penolakan terhadap Ho. Penolakan terhadap Ho artinya bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dan jika Ho diterima artinya bahwa tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas\ secara serentak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < 0.05$; H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > 0.05$; H_0 diterima dan H_1 ditolak.

H_0 = Tidak ada hubungan yang signifikan antar biaya benih, biaya pupuk organik, biaya pestisida organik dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani padi organik.

H_1 = Ada hubungan yang signifikan antara biaya benih, biaya pupuk organik, biaya pestisida organik dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani padi organik.

3.4.5 Uji Partial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dan untuk menguji koefisien regresi setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > 0.05$; H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < 0.05$; H_0 ditolak dan H_1 diterima.

H_0 = Tidak ada hubungan yang signifikan antara biaya benih, biaya pupuk organik, biaya pestisida organik dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani padi organik.

H_1 = Ada hubungan yang signifikan antara biaya benih, biaya pupuk organik, biaya pestisida organik dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani padi organik.

3.4.6 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji R² atau uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui perubahan pada suatu variabel terhadap variabel yang lainnya. Nilai R² memiliki kisaran angka dari 0 sampai 1 atau ($0 < R^2 \leq 1$). Jika nilai dari R² mendekati angka 1 maka hasil dari regresi tersebut baik, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh sangat besar terhadap variabel dependen. Apabila nilai dari R² mendekati angka 0 maka hasil regresi masih kurang berpengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian kedua dalam penelitian digunakan analisis dengan menggunakan rumus biaya produksi, penerimaan dan pendapatan dengan rumus:

- a. Untuk mengetahui biaya total selama produksi dapat diketahui dengan penjumlahan antara total biaya tetap dan biaya variabel. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

- d. Untuk mengetahui penerimaan dapat diketahui dengan penjumlahan hasil kali antara total produksi (terjual) dengan harga per satuan produk. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga Produk (Rp)

Q = Total Produksi (Jumlah)

e. Untuk mengetahui pendapatan dapat diketahui dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan (*Income*)(Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

(Soekartawi, 2006).

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan defenisi oprasional variabel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Padi organik adalah tanaman padi yang dibudidayakan dengan sistem yang telah ditentukan dengan standar operasional dan kaidah berbudidaya organik, yang telah ditetapkan oleh Standar Nasional Indonesia.(Rp/Kg/Mt).
2. Biaya benih adalah sejumlah biaya yang di dikeluarkan oleh petani untuk membeli benih dalam berusahatani padi organik (Rp/Kg/Mt).
3. Biaya pupuk organik adalah sejumlah biaya yang di dikeluarkan oleh petani untuk membeli pupuk organik dalam berusahatani padi organik (Rp/Kg/Mt).
4. Biaya pestisida organik adalah sejumlah biaya yang di dikeluarkan oleh petani untuk membeli pestisida organik dalam berusahatani padi organik (Rp/Kg/Mt).

5. Biaya tenaga kerja adalah sejumlah biaya yang di keluarkan untuk membayar upah pekerja yang terlibat dalam usahatani padi organik (Rp/HOK/Mt).
6. Harga adalah jumlah yang harus dibayarkan oleh konsumen untuk satu kilogram padi organik (Rp/Kg/Mt).
7. Produksi adalah hasil dari panen padi organik berubah gabah kering yang dapat diproses menjadi beras organik (Ton/Ha/Mt).
8. Luas Lahan adalahkeseluruhan total wilayah atau luasan yang ditanami padi organik yang biasanya disewa oleh petani dan beberapa adalah milik sendiri (Rp/Ha/Mt).
9. Biaya produksiadalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi organik yaitu terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Rp/Ha/Mt).
10. Penerimaan adalah total pendapatan yang diterima oleh petani padi organik dari hasil penjualan gabah padi organik (Rp/Kg/Mt).
11. Pendapatan usahatani padi organik adalah selisih dari total penerimaan usahatani padi yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani padi yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Kg/Mt).

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Perbaungan

4.1.1 Kondisi Geografis

Perbaungan merupakan kecamatan dengan ketinggian antara 0 sampai 65 meter di atas permukaan laut, terletak di posisi 3035'24,6408" Lintang Utara dan 98055'57,2556" Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Perbaungan adalah berupa daratan seluas 111,62 km². Kecamatan Perbaungan terdiri dari 24 Desa dan 4 Kelurahan. Desa terluas adalah Desa Adolina yaitu sebesar 16,74 km² atau 14,997% dari luas kecamatan. Sedangkan wilayah terkecil adalah Kelurahan Melati I, sebesar 1,17 km² atau 1,048% dari luas kecamatan. Desa Sei Naga Lawan merupakan desa terjauh dari Kantor Camat Perbaungan yaitu berjarak 18 km, sementara Kelurahan Simpang Tiga Pekan merupakan desa/kelurahan yang terdekat karena kantor camat berada di kelurahan ini yaitu berjarak 0 km.



Gambar 2. Peta Kecamatan Perbaungan
Sumber : Data Kecamatan Perbaungan, 2020

4.1.2 Pemerintahan

Kecamatan Perbaungan terdiri dari 24 Desa dan 4 Kelurahan yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan. Total jumlah dusun yang ada di Kecamatan Perbaungan sebanyak 140 dusun/lingkungan terbanyak adalah Desa Melati II, dengan jumlah dusun sebanyak 27. Sedangkan wilayah dengan jumlah dusun/lingkungan terkecil adalah Desa Tanjung Buluh, Desa Deli Muda Hulu dan Kelurahan Melati I. Semua desa di Kecamatan Perbaungan masih berstatus Desa Swadaya, hal ini dikarenakan belum ada desa yang memenuhi syarat diklasifikasikan sebagai Desa Swakarsa. Jumlah pegawai kantor camat di Kecamatan ini sebanyak 19 orang dengan rincian 13 orang pegawai laki-laki dan 6 orang pegawai perempuan. Berdasarkan tingkat pendidikan lulusan S1 (strata 1) merupakan pegawai terbanyak dengan jumlah 11 orang pegawai.

4.1.3 Penduduk

Kecamatan Perbaungan merupakan salah satu Kecamatan terbesar di Kabupaten Serdang Bedagai dengan jumlah penduduk tahun 2022 sebanyak 113.960 jiwa dengan 57.165 laki-laki dan 56.795 perempuan. Kepadatan penduduk di Kecamatan Perbaungan pada tahun 2022 sebesar 1021 jiwa/km². Desa/kelurahan dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu Kelurahan Simpang Tiga Pekan dengan kepadatan penduduk 6.693 jiwa/km², sedangkan desa dengan kepadatan penduduk terendah yaitu Desa Tanjung Buluh dengan kepadatan penduduk hanya 78 jiwa/km².

Dilihat dari kelompok umur penduduk paling sedikit berada pada kelompok umur > 75 tahun sebanyak 1.683 jiwa, penduduk dengan rentang kelompok umur 10-14 tahun merupakan yang terbanyak dengan jumlah 11.732 jiwa yang terdiri

6.006 laki-laki dan 5.726 perempuan. Mayoritas penduduk Kecamatan Perbaungan beragama Islam yang mencapai 93,73 perse, 3,19 persen beragama Kristen dan selebihnya beragama Khatolik, Hindhu, dan Budha.

4.1.4 Sosial dan Kesejahteraan

Jumlah fasilitas sekolah di Kecamatan Perbaungan cukup memadai untuk beberapa tingkat pendidikan. Jumlah fasilitas Sekolah Dasar (SD) sebanyak 55 SD yang tersebar di 28 desa/kelurahan. Sedangkan jumlah fasilitas SMP, SMA, dan SMK secara berturut-turut yaitu berjumlah 18, 8 dan 13 unit. Untuk fasilitas kesehatan terdapat 3 Rumah Sakit Swasta, 1 puskesmas rawat inap, 1 puskesmas tidak rawat inap dan juga terdapat 21 poliklinik yang tersebar di 28 desa/kelurahan.

4.2 Karakteristik Responden Penelitian

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu terdiri dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan luas lahan yang dimiliki oleh petani dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan sebagai berikut :

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Laki-Laki	30	100,00
Perempuan	0	0,00
Total	30	100,00

Sumber : Data Diolah Peneliti (Tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 30 orang dengan presentase sebesar 100%, sementara untuk jenis kelamin perempuan berjumlah 0 (nol). Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin 30 responden penelitian semuanya berjenis kelamin laki-laki.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur terdiri dari umur 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun dan > 51 tahun sebagai berikut :

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
21-30 Tahun	4	13,33
31-40 Tahun	10	33,33
41-50 Tahun	11	36,67
>51 Tahun	5	16,67
Total	30	100,00

Sumber : Data Diolah Peneliti (Tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa responden berumur 21-30 tahun berjumlah 4 orang dengan presentase sebesar 13,33%, responden berumur 31-40 tahun berjumlah 10 orang dengan presentase sebesar 33,33%, responden berumur 41-50 tahun berjumlah 11 orang dengan presentase sebesar 36,67%, dan responden dengan umur > 51 tahun berjumlah 5 orang dengan presentase sebesar 16,67%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan umur 41-50 tahun lebih dominan di bandingkan dengan umur 21-30 tahun, 31-40 tahun, dan > 51 tahun.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terdiri dari pendidikan SD, SMP, dan SMA sebagai berikut :

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
SD	13	43,33
SMP	15	50,00
SMA	2	6,67
Total	30	100,00

Sumber : Data Diolah Peneliti (Tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 13 orang dengan presentase sebesar 43,33%, tingkat pendidikan SMP berjumlah 15 orang dengan presentase sebesar 50,00%, dan responden dengan tingkat pendidikan SMA berjumlah 2 orang dengan presentase sebesar 6,67%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMP lebih dominan di bandingkan responden dengan tingkat pendidikan SD dan SMA.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman bertani terdiri dari < 10 tahun, 11-15 tahun, dan > 16 tahun adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Pengalaman Bertani	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
< 10 Tahun	10	33,33
11 - 15 Tahun	15	50,00
> 16 Tahun	5	16,67
Total	30	100,00

Sumber : Data Diolah Peneliti (Tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa responden berpengalaman < 10 tahun berjumlah 10 orang dengan presentase sebesar 33,33%, responden dengan pengalaman bertani 11-15 tahun berjumlah 15 orang dengan presentase sebesar 50,00%, dan responden dengan pengalaman bertani > 16 tahun berjumlah 5 orang dengan presentase sebesar 16,67%. Hal ini menunjukkan bahwa responden

dengan pengalaman bertani 11-15 tahun lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan pengalaman bertani < 10 tahun dan > 16 tahun.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Karakteristik responden berdasarkan luas lahan terdiri dari < 0,4 Ha, 0,5 – 1 Ha, dan > 1 Ha adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
< 0,4 Ha	10	33,33
0,5 - 1 Ha	10	33,33
> 1 Ha	10	33,34
Total	30	100,00

Sumber : Data Diolah Peneliti (Tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa responden dengan luas lahan < 0,4 Ha berjumlah 10 orang dengan presentase sebesar 33,33%, responden dengan luas lahan 0,5 – 1 Ha berjumlah 10 orang dengan presentase sebesar 33,33%, dan responden dengan luas lahan > 1 ha berjumlah 10 orang dengan presentase sebesar 33,34%.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Adapun beberapa kesimpulan yang dapat di simpulkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Pendapatan Petani Pada Usahatani Padi Organik di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai adalah sebesar Rp14.414.569 per musim panen dengan total biaya produksi usahatani sebesar Rp17.133.831 dan total penerimaan usahatani sebesar Rp31.548.400.
2. Faktor-faktor atau variabel biaya benih (X_1), variabel biaya pupuk organik (X_3), variabel biaya pestisida organik (X_3), dan biaya tenaga kerja (X_4) berpengaruh positif terhadap pendapatan petani (Y) padi sawah organik di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

6.2 Saran

Adapun yang menjadi saran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Kepada Pemerintah, diharapkan dapat memberikan perhatian dan dukungan terkait pengembangan pertanian padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai dengan memberisarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kesejahteraan petani seperti pemberian bantuan modal, bibit unggul, pupuk, dan pemberdayaan petani dalam manajemen usahatani padi organik untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal.
2. Kepada Petani, perlu melakukan pencatatan secara rinci terkait biaya-biaya produksi yang dikeluarkan dalam berusahatani padi organik, khususnya biaya pupuk yang merupakan biaya yang cukup tinggi dalam usahatani padi organik.

3. Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lain dan menambah variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani pada usahatani padi organik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin dkk. 2016. Pendapatan Usahatani dan Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Usahatani Padi Organik di Desa Sundawenang Kabupaten Tasikmalaya. Repository IPB University. Bogor Indonesia.
- Adventus, dkk. 2019. Buku Ajar Promosi Kesehatan, SDM Kesehatan. Buku Ajar. Vol 1. Issue 1.
- Ali Muhson, 2012. Modul Pelatihan SPSS. Diktat. UNY Yogyakarta.
- Anak Agung Istri & I Ketut Sutrisna, 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Padi Organik di Subak Pulagan Kabupaten Gianyar. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Volume 10. No. 1.
- Asfiatika Hayuning dan Suprehatin .2020. Apakah Usahatani Padi Organik Lebih Menguntungkan? Bukti dari Desa Pringkasap Kabupaten Subang. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. Vol 4. No. 3.
- Busyra, R. G. (2022). Dampak Penggunaan Jenis Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Kabupaten Batanghari. Jurnal MeA (Media Agribisnis), 7(2), 124-131.
- Eliyas, 2008. Persistensi dan Pematangan Dormansi Benih Pada Beberapa Varietas Padi Gogo. Jurnal Agrista. 11(2) : 92-101.
- Ermelinda Bola dan Tinjung Mary Prihtanti. 2019. Perilaku Petani Padi Organik Terhadap Risiko di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Jurnal SOCA. Vol 13. No 2.
- Food and Agriculture Organization*, 2018. *Transforming Food and Agriculture to Achieve the SDGs*.
- Huda, M. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Varietas Ciherang di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.
- Isdiyanti, 2007. Analisis Usahatani Sayuran Organik di Perusahaan Matahari Farm. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Masitah, T. H., Lubis, S. Y., & Harahap, R. (2023). Analisis Faktor Sosial Dan Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Organik. Jurnal Iman: Jurnal Ilmu Manajemen, 11(3), 8-15.

- Masitah, T. H., Lubis, S. Y., & Harahap, R. (2023). Analisis Faktor Sosial Dan Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Organik. *Jurnal Iman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 8-15.
- Mubyarto, 2008. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. LP3ES.
- Mufriantje, 2005. Analisis Risiko Pola Tanam Pada Lahan Sawah di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Tesis. *Ekonomi Pertanian*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Mulyawan. 2011. *Beras Organik*. Bandung: Bumi Ganesa.
- Muzdalifah, S., Awami, S. N., & Supardi, S. (2020). Analisis Komparatif Usahatani Padi (*Oryza sativa* L.) Sistem Budidaya Secara Organik Dan Anorganik Di Kecamatan Mijen Kota Semarang. *CENDEKIA EKSAKTA*, 5(1).
- Notoadmodjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurhidayati et al, 2008. *E-Book Pertanian Organik*. Malang. Program Studi Agroteknologi. Jawa Timur.
- Okviana, 2015. *Hubungan Antara Konformitas dengan Kecendrungan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pinem, F. G. J., Simbolon, J. B., Siburian, F., & Sinaga, R. E. (2020). Analisis Komparatif Usaha Tani Padi Organik Dengan Padi Non Organik. *Jurnal Agroteknosains*, 4(1).
- Purwasasmita dan Sutaryat. 2012. *Padi SRI Organik Indonesia*. Jakarta. Penebar Swadaya. 136-138 hal.
- Rahmawati, L. (2020). Analisa Komparatif Usaha Tani Padi Yang Menggunakan Pestisida Nabati Dan Pestisida Kimia (Studi Kasus Di Kelompok Tani Tirtodimulyo III Desa Klampokan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo). *Agribios*, 18(2), 94-104.
- Rahmawati, Nur, Triyono. (2017). *Keberanian dalam Mengambil Keputusan dan Resiko oleh Petani Organik di Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Saputra, I. N., & Wardana, I. G. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu dan Produksi Petani Terhadap Pendapatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(9), 2038-2070.

- Soekartawi, 1993, *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sugiyono, 2018. *Metode penelitian kombinasi (Mixed method)*. Bandung. Alfabet.
- Sumardi et al. 2000. *Deskripsi dan Identifikasi Ciri-Ciri Kuantitatif. Kultivar Padi Gogo Lokal Bengkulu*.
- Supriyadi. 2013. *Optimasi Pemanfaatan Beragam Jenis Pestisida Untuk Mengendalikan Hama dan Penyakit Tanaman. Journal Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Vol 31. No.1 Halaman 1-9*.
- Sutanto, 2002. *Penerapan Pertanian Organik Pemasarakatan dan Pengembangannya*. Kanisius. Jakarta.
- Wardani, J., & Yani, F. (2022). *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (Oryza sativa L) di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat. Jurnal Agro Nusantara, 2(2), 116-123*.
- Wawan. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika*.
- Winarno. 2002. *Kimia Pangan dan Gizi*. Gramedia. Jakarta
- Yandri, 2016. *Pertanian Organik, Antara Tuntutan Dan Kendala*. <http://www.bppjambi.info/dwnfi/lemanager.asp?id=1467>. [Diakses tanggal 16 Desember 2015].

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

No Kuesioner :

Bapak/Ibu yang terhormat, Saya Denny Ahmad Fahrezy NPM 188220039 Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area melaksanakan penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Pada Usahatani Padi Organik (Studi Kasus : Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai). Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu mengisi kuesioner ini, informasi yang Bapak/Ibu sangat saya harapkan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Medan, Oktober 2023

Hormat Saya

Denny Ahmad Fahrezy

A. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
Umur : Tahun
T. Tinggal :
Status Pekerjaan : Pekerjaan Utama Sampingan
T. Pendidikan :
Pengalaman Bertani : Tahun
Status Lahan :Ha (Sewa/Milik Sendiri)
Harga Sewa/Ha : Rp..... Total Biaya : Rp.....

B. Biaya Produksi Usahatani Per Musim Tanam**B.1 Biaya Variabel****B.1.1 Biaya Sarana Produksi**

No	Jenis Biaya	Satuan	Jumlah/Satuan	Harga/Satuan	Total (Rp)
1	Benih Padi				
2	Pupuk Organik				
3	Pestisida Nabati				
	-				
	-				
	-				
	-				
	-				
Total Biaya (Rp)					

B.1.2 Biaya Tenaga Kerja

No	Jenis Peralatan	Satuan	Jumlah/Satuan	Harga/Satuan	Total (Rp)
1	Pengolahan Lahan				
2	Tanam				
3	Perawatan				
4	Pemupukan				
5	Panen				
6	Pasca Panen				
Total Biaya (Rp)					

B.2 Biaya Tetap

No	Jenis Peralatan	Satuan	Jumlah/Satuan	Harga/Satuan	Total (Rp)
1					
2					
3					
4					
5					
Total Biaya (Rp)					

B.2.1 Biaya Penyusutan

No	Jenis Peralatan	Satuan	Harga/Satuan	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai (Rp)
1					
2					
3					
4					
5					
Total Biaya (Rp)					

C. Penerimaan Usahatani

Hasil Produksi (Kg)	Harga Jual/Kg	Total (Rp)

D. Pendapatan Usahatani

No	Keterangan	Jumlah (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Total Biaya Produksi		
2	Total Penerimaan		

Terimakasih



Lampiran 2. Karakteristik Responden Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Pengalaman (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	Samiren	Laki-Laki	42	SD	12	0,4
2	Kardi	Laki-Laki	43	SD	14	0,3
3	Dadang Marsuji	Laki-Laki	53	SD	15	0,4
4	Teguh Prakoso	Laki-Laki	27	SD	4	0,4
5	Andika Putra	Laki-Laki	38	SMP	6	0,3
6	Bambang Wahyudi	Laki-Laki	35	SMP	6	0,4
7	Agus	Laki-Laki	23	SMA	3	0,4
8	Pardin	Laki-Laki	39	SD	10	0,5
9	Mahardi	Laki-Laki	27	SMA	3	0,5
10	Suwarno	Laki-Laki	41	SMP	10	0,5
11	Sucipto	Laki-Laki	48	SMP	11	0,8
12	Tri Santoso	Laki-Laki	52	SD	17	0,8
13	Yanuar Mahdi	Laki-Laki	47	SMP	15	0,6
14	Yoel Parulian	Laki-Laki	40	SMP	14	0,8
15	Damar Saputra	Laki-Laki	32	SMP	8	1
16	Tomi	Laki-Laki	35	SD	8	1
17	Supriadi	Laki-Laki	25	SMP	7	1
18	Sutarwan	Laki-Laki	37	SD	12	0,8
19	Tria Mahardika	Laki-Laki	47	SMP	14	0,7
20	Muhammad Aji	Laki-Laki	43	SMP	13	0,6
21	Salim	Laki-Laki	45	SMP	16	1
22	Jasiman	Laki-Laki	45	SMP	17	1,2
23	Dasiman	Laki-Laki	51	SD	17	1,5
24	Kardi	Laki-Laki	54	SD	15	1,5
25	Robert	Laki-Laki	52	SD	15	1,4
26	Syarif Amin	Laki-Laki	34	SMP	14	1,5
27	Hardiono	Laki-Laki	45	SMP	13	2
28	Mahmut	Laki-Laki	39	SD	12	1,3
29	Sugeng Prakoso	Laki-Laki	40	SMP	16	1,2
30	Amin	Laki-Laki	49	SD	14	1,2
Rata-Rata			41		12	0,9

Lampiran 3. Biaya Benih Usahatani Padi Organik

No	Nama	Luas Lahan	Biaya Benih (Rp)		Jumlah (Rp)
			Jumlah Benih (Kg)	Harga/Kg (Rp)	
1	Samiren	0,4	10	23.000	230.000
2	Kardi	0,3	7,5	23.000	172.500
3	Dadang Marsuji	0,4	10	23.000	230.000
4	Teguh Prakoso	0,4	10	23.000	230.000
5	Andika Putra	0,3	7,5	23.000	172.500
6	Bambang Wahyudi	0,4	10	23.000	230.000
7	Agus	0,4	10	23.000	230.000
8	Pardin	0,5	12,5	23.000	287.500
9	Mahardi	0,5	12,5	23.000	287.500
10	Suwarno	0,5	12,5	23.000	287.500
11	Sucipto	0,8	20	23.000	460.000
12	Tri Santoso	0,8	20	23.000	460.000
13	Yanuar Mahdi	0,6	15	23.000	345.000
14	Yoel Parulian	0,8	20	23.000	460.000
15	Damar Saputra	1	25	23.000	575.000
16	Tomi	1	25	23.000	575.000
17	Supriadi	1	25	23.000	575.000
18	Sutarwan	0,8	20	23.000	460.000
19	Tria Mahardika	0,7	17,5	23.000	402.500
20	Muhammad Aji	0,6	15	23.000	345.000
21	Salim	1	25	23.000	575.000
22	Jasiman	1,2	30	23.000	690.000
23	Dasiman	1,5	37,5	23.000	862.500
24	Kardi	1,5	37,5	23.000	862.500
25	Robert	1,4	35	23.000	805.000
26	Syarif Amin	1,5	37,5	23.000	862.500
27	Hardiono	2	50	23.000	1.150.000
28	Mahmut	1,3	32,5	23.000	747.500
29	Sugeng Prakoso	1,2	30	23.000	690.000
30	Amin	1,2	30	23.000	690.000
Rata-Rata		0,9	21,7	23.000	498.333

Lampiran 4. Biaya Pupuk Usahatani Padi Organik

No	Nama	Luas Lahan	Biaya Pupuk (Rp)					Total Biaya (Rp)	
			Pupuk Kandang (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Jumlah (Rp)	POC (L)	Harga/L (Rp)		Jumlah (Rp)
1	Samiren	0,4	480	10.000	4.800.000	4	120.000	480.000	5.280.000
2	Kardi	0,3	360	10.000	3.600.000	3	120.000	360.000	3.960.000
3	Dadang Marsuji	0,4	480	10.000	4.800.000	4	120.000	480.000	5.280.000
4	Teguh Prakoso	0,4	480	10.000	4.800.000	4	120.000	480.000	5.280.000
5	Andika Putra	0,3	360	10.000	3.600.000	3	120.000	360.000	3.960.000
6	Bambang Wahyudi	0,4	480	10.000	4.800.000	4	120.000	480.000	5.280.000
7	Agus	0,4	480	10.000	4.800.000	4	120.000	480.000	5.280.000
8	Pardin	0,5	600	10.000	6.000.000	5	120.000	600.000	6.600.000
9	Mahardi	0,5	600	10.000	6.000.000	5	120.000	600.000	6.600.000
10	Suwarno	0,5	600	10.000	6.000.000	5	120.000	600.000	6.600.000
11	Sucipto	0,8	960	10.000	9.600.000	8	120.000	960.000	10.560.000
12	Tri Santoso	0,8	960	10.000	9.600.000	8	120.000	960.000	10.560.000
13	Yanuar Mahdi	0,6	720	10.000	7.200.000	6	120.000	720.000	7.920.000
14	Yoel Parulian	0,8	960	10.000	9.600.000	8	120.000	960.000	10.560.000
15	Damar Saputra	1	1.200	10.000	12.000.000	10	120.000	1.200.000	13.200.000
16	Tomi	1	1.200	10.000	12.000.000	10	120.000	1.200.000	13.200.000
17	Supriadi	1	1.200	10.000	12.000.000	10	120.000	1.200.000	13.200.000
18	Sutarwan	0,8	960	10.000	9.600.000	8	120.000	960.000	10.560.000
19	Tria Mahardika	0,7	840	10.000	8.400.000	7	120.000	840.000	9.240.000

Lanjutan Lampiran 4. Biaya Pupuk Usahatani Padi Organik

20	Muhammad Aji	0,6	720	10.000	7.200.000	6	120.000	720.000	7.920.000
21	Salim	1	1.200	10.000	12.000.000	10	120.000	1.200.000	13.200.000
22	Jasiman	1,2	1.440	10.000	14.400.000	12	120.000	1.440.000	15.840.000
23	Dasiman	1,5	1.800	10.000	18.000.000	15	120.000	1.800.000	19.800.000
24	Kardi	1,5	1.800	10.000	18.000.000	15	120.000	1.800.000	19.800.000
25	Robert	1,4	1.680	10.000	16.800.000	14	120.000	1.680.000	18.480.000
26	Syarif Amin	1,5	1.800	10.000	18.000.000	15	120.000	1.800.000	19.800.000
27	Hardiono	2	2.400	10.000	24.000.000	20	120.000	2.400.000	26.400.000
28	Mahmut	1,3	1.560	10.000	15.600.000	13	120.000	1.560.000	17.160.000
29	Sugeng Prakoso	1,2	1.440	10.000	14.400.000	12	120.000	1.440.000	15.840.000
30	Amin	1,2	1.440	10.000	14.400.000	12	120.000	1.440.000	15.840.000
Rata-Rata		0,9	1.040,0	10.000	10.400.000	8,7	120.000	1.040.000	11.440.000

Lampiran 5. Biaya Pestisida Usahatani Padi Organik

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Pestisida (Rp)						Total Biaya (Rp)
			Pestisida Organik (L)	Harga/Kg (Rp)	Jumlah (Rp)	Pestisida Nabati (L)	Harga/L (Rp)	Jumlah (Rp)	
1	Samiren	0,4	4	20.000	80.000	4	35.000	140.000	220.000
2	Kardi	0,3	3	20.000	60.000	3	35.000	105.000	165.000
3	Dadang Marsuji	0,4	4	20.000	80.000	4	35.000	140.000	220.000
4	Teguh Prakoso	0,4	4	20.000	80.000	4	35.000	140.000	220.000
5	Andika Putra	0,3	3	20.000	60.000	3	35.000	105.000	165.000
6	Bambang Wahyudi	0,4	4	20.000	80.000	4	35.000	140.000	220.000
7	Agus	0,4	4	20.000	80.000	4	35.000	140.000	220.000
8	Pardin	0,5	5	20.000	100.000	5	35.000	175.000	275.000
9	Mahardi	0,5	5	20.000	100.000	5	35.000	175.000	275.000
10	Suwarno	0,5	5	20.000	100.000	5	35.000	175.000	275.000
11	Sucipto	0,8	8	20.000	160.000	8	35.000	280.000	440.000
12	Tri Santoso	0,8	8	20.000	160.000	8	35.000	280.000	440.000
13	Yanuar Mahdi	0,6	6	20.000	120.000	6	35.000	210.000	330.000
14	Yoel Parulian	0,8	8	20.000	160.000	8	35.000	280.000	440.000
15	Damar Saputra	1	10	20.000	200.000	10	35.000	350.000	550.000
16	Tomi	1	10	20.000	200.000	10	35.000	350.000	550.000
17	Supriadi	1	10	20.000	200.000	10	35.000	350.000	550.000
18	Sutarwan	0,8	8	20.000	160.000	8	35.000	280.000	440.000
19	Tria Mahardika	0,7	7	20.000	140.000	7	35.000	245.000	385.000

Lanjutan Lampiran 5. Biaya Pestisida Usahatani Padi Organik

20	Muhammad Aji	0,6	6	20.000	120.000	6	35.000	210.000	330.000
21	Salim	1	10	20.000	200.000	10	35.000	350.000	550.000
22	Jasiman	1,2	12	20.000	240.000	12	35.000	420.000	660.000
23	Dasiman	1,5	15	20.000	300.000	15	35.000	525.000	825.000
24	Kardi	1,5	15	20.000	300.000	15	35.000	525.000	825.000
25	Robert	1,4	14	20.000	280.000	14	35.000	490.000	770.000
26	Syarif Amin	1,5	15	20.000	300.000	15	35.000	525.000	825.000
27	Hardiono	2	20	20.000	400.000	20	35.000	700.000	1.100.000
28	Mahmut	1,3	13	20.000	260.000	13	35.000	455.000	715.000
29	Sugeng Prakoso	1,2	12	20.000	240.000	12	35.000	420.000	660.000
30	Amin	1,2	12	20.000	240.000	12	35.000	420.000	660.000
Rata-Rata		0,9	8,7	20.000	173.333	8,7	35.000	303.333	476.666,6667

Lampiran 6. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Padi Organik

Biaya Tenaga Kerja (Rp)											
No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Tanam (HOK)	Harga/HOK (Rp)	Jumlah (Rp)	Penyiangan (HOK)	Harga/HOK (Rp)	Jumlah (Rp)	Pengolahan Tanah (HOK)	Harga/HOK (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Samiren	0,4	6	75.000	450.000	6	65.000	390.000	6	70.000	420.000
2	Kardi	0,3	5	75.000	375.000	5	65.000	325.000	5	70.000	350.000
3	Dadang Marsuji	0,4	6	75.000	450.000	6	65.000	390.000	6	70.000	420.000
4	Teguh Prakoso	0,4	6	75.000	450.000	6	65.000	390.000	6	70.000	420.000
5	Andika Putra	0,3	5	75.000	375.000	5	65.000	325.000	5	70.000	350.000
6	Bambang Wahyudi	0,4	6	75.000	450.000	6	65.000	390.000	6	70.000	420.000
7	Agus	0,4	6	75.000	450.000	6	65.000	390.000	6	70.000	420.000
8	Pardin	0,5	8	75.000	600.000	8	65.000	520.000	8	70.000	560.000
9	Mahardi	0,5	8	75.000	600.000	8	65.000	520.000	8	70.000	560.000
10	Suwarno	0,5	8	75.000	600.000	8	65.000	520.000	8	70.000	560.000
11	Sucipto	0,8	12	75.000	900.000	12	65.000	780.000	12	70.000	840.000
12	Tri Santoso	0,8	12	75.000	900.000	12	65.000	780.000	12	70.000	840.000
13	Yanuar Mahdi	0,6	9	75.000	675.000	9	65.000	585.000	9	70.000	630.000
14	Yoel Parulian	0,8	12	75.000	900.000	12	65.000	780.000	12	70.000	840.000
15	Damar Saputra	1	15	75.000	1.125.000	15	65.000	975.000	15	70.000	1.050.000
16	Tomi	1	15	75.000	1.125.000	15	65.000	975.000	15	70.000	1.050.000
17	Supriadi	1	15	75.000	1.125.000	15	65.000	975.000	15	70.000	1.050.000

Lanjutan Lampiran 6. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Padi Organik

18	Sutarwan	0,8	12	75.000	900.000	12	65.000	780.000	12	70.000	840.000
19	Tria Mahardika	0,7	11	75.000	825.000	11	65.000	715.000	11	70.000	770.000
20	Muhammad Aji	0,6	9	75.000	675.000	9	65.000	585.000	9	70.000	630.000
21	Salim	1	15	75.000	1.125.000	15	65.000	975.000	15	70.000	1.050.000
22	Jasiman	1,2	18	75.000	1.350.000	18	65.000	1.170.000	18	70.000	1.260.000
23	Dasiman	1,5	23	75.000	1.725.000	23	65.000	1.495.000	23	70.000	1.610.000
24	Kardi	1,5	23	75.000	1.725.000	23	65.000	1.495.000	23	70.000	1.610.000
25	Robert	1,4	21	75.000	1.575.000	21	65.000	1.365.000	21	70.000	1.470.000
26	Syarif Amin	1,5	23	75.000	1.725.000	23	65.000	1.495.000	23	70.000	1.610.000
27	Hardiono	2	30	75.000	2.250.000	30	65.000	1.950.000	30	70.000	2.100.000
28	Mahmut	1,3	20	75.000	1.500.000	20	65.000	1.300.000	20	70.000	1.400.000
29	Sugeng Prakoso	1,2	18	75.000	1.350.000	18	65.000	1.170.000	18	70.000	1.260.000
30	Amin	1,2	18	75.000	1.350.000	18	65.000	1.170.000	18	70.000	1.260.000
Rata-Rata		0,9	13,2	75.000	987.500	13,2	65.000	855.833	13	70.000	921.667

Lampiran 7. Biaya Penyusutan Usahatani Padi Organik

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Penyusutan (Rp)								
			Cangkul (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Biaya Penyusutan(Rp)	Parang (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Biaya Penyusutan(Rp)	Sabit (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Biaya Penyusutan(Rp)
1	Samiren	0,4	2	75.000	4.167	1	45.000	1.250	2	50.000	2.778
2	Kardi	0,3	2	75.000	4.167	1	45.000	1.250	2	50.000	2.778
3	Dadang Marsuji	0,4	2	75.000	4.167	1	45.000	1.250	2	50.000	2.778
4	Teguh Prakoso	0,4	2	75.000	4.167	1	45.000	1.250	2	50.000	2.778
5	Andika Putra	0,3	2	75.000	4.167	1	45.000	1.250	2	50.000	2.778
6	Bambang Wahyudi	0,4	2	75.000	4.167	1	45.000	1.250	2	50.000	2.778
7	Agus	0,4	2	75.000	4.167	1	45.000	1.250	2	50.000	2.778
8	Pardin	0,5	2	75.000	4.167	1	45.000	1.250	2	50.000	2.778
9	Mahardi	0,5	2	75.000	4.167	1	45.000	1.250	2	50.000	2.778
10	Suwarno	0,5	2	75.000	4.167	1	45.000	1.250	2	50.000	2.778
11	Sucipto	0,8	3	75.000	6.250	2	45.000	2.500	3	50.000	4.167
12	Tri Santoso	0,8	3	75.000	6.250	2	45.000	2.500	3	50.000	4.167
13	Yanuar Mahdi	0,6	2	75.000	4.167	1	45.000	1.250	2	50.000	2.778
14	Yoel Parulian	0,8	3	75.000	6.250	2	45.000	2.500	3	50.000	4.167
15	Damar Saputra	1	3	75.000	6.250	2	45.000	2.500	3	50.000	4.167
16	Tomi	1	3	75.000	6.250	2	45.000	2.500	3	50.000	4.167
17	Supriadi	1	3	75.000	6.250	2	45.000	2.500	3	50.000	4.167
18	Sutarwan	0,8	3	75.000	6.250	2	45.000	2.500	3	50.000	4.167
19	Tria Mahardika	0,7	3	75.000	6.250	1	45.000	1.250	3	50.000	4.167

Lanjutan Lampiran 7. Biaya Penyusutan Usahatani Padi Organik

20	Muhammad Aji	0,6	2	75.000	4.167	2	45.000	2.500	2	50.000	2.778
21	Salim	1	3	75.000	6.250	2	45.000	2.500	3	50.000	4.167
22	Jasiman	1,2	3	75.000	6.250	2	45.000	2.500	3	50.000	4.167
23	Dasiman	1,5	4	75.000	8.333	2	45.000	2.500	4	50.000	5.556
24	Kardi	1,5	4	75.000	8.333	2	45.000	2.500	4	50.000	5.556
25	Robert	1,4	4	75.000	8.333	2	45.000	2.500	4	50.000	5.556
26	Syarif Amin	1,5	4	75.000	8.333	2	45.000	2.500	4	50.000	5.556
27	Hardiono	2	5	75.000	10.417	3	45.000	3.750	5	50.000	6.944
28	Mahmut	1,3	3	75.000	6.250	2	45.000	2.500	3	50.000	4.167
29	Sugeng Prakoso	1,2	4	75.000	8.333	2	45.000	2.500	4	50.000	5.556
30	Amin	1,2	4	75.000	8.333	2	45.000	2.500	4	50.000	5.556
Rata-Rata		0,9	2,9	75.000	5.972	1,6	45.000	2.042	3	50.000	3.981

Lampiran 8. Biaya Produksi Usahatani Padi Organik

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Produksi Usahatani (Rp)					Total Biaya (Rp)
			Biaya Bibit (Rp)	Biaya Pestisida Organik (Rp)	Biaya Pupuk Organik (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Penyusutan Peralatan (Rp)	
1	Samiren	0,4	230.000	220.000	5.280.000	2.120.000	43.264	7.893.264
2	Kardi	0,3	172.500	165.000	3.960.000	1.760.000	43.264	6.100.764
3	Dadang Marsuji	0,4	230.000	220.000	5.280.000	2.120.000	43.264	7.893.264
4	Teguh Prakoso	0,4	230.000	220.000	5.280.000	2.120.000	43.264	7.893.264
5	Andika Putra	0,3	172.500	165.000	3.960.000	1.760.000	43.264	6.100.764
6	Bambang Wahyudi	0,4	230.000	220.000	5.280.000	2.120.000	43.264	7.893.264
7	Agus	0,4	230.000	220.000	5.280.000	2.120.000	43.264	7.893.264
8	Pardin	0,5	287.500	275.000	6.600.000	2.820.000	43.264	10.025.764
9	Mahardi	0,5	287.500	275.000	6.600.000	2.820.000	43.264	10.025.764
10	Suwarno	0,5	287.500	275.000	6.600.000	2.820.000	43.264	10.025.764
11	Sucipto	0,8	460.000	440.000	10.560.000	4.240.000	83.056	15.783.056
12	Tri Santoso	0,8	460.000	440.000	10.560.000	4.240.000	83.056	15.783.056
13	Yanuar Mahdi	0,6	345.000	330.000	7.920.000	3.180.000	43.264	11.818.264
14	Yoel Parulian	0,8	460.000	440.000	10.560.000	4.240.000	83.056	15.783.056
15	Damar Saputra	1	575.000	550.000	13.200.000	5.300.000	83.056	19.708.056
16	Tomi	1	575.000	550.000	13.200.000	5.300.000	83.056	19.708.056
17	Supriadi	1	575.000	550.000	13.200.000	5.300.000	83.056	19.708.056
18	Sutarwan	0,8	460.000	440.000	10.560.000	4.240.000	83.056	15.783.056
19	Tria Mahardika	0,7	402.500	385.000	9.240.000	3.880.000	46.736	13.954.236
20	Muhammad Aji	0,6	345.000	330.000	7.920.000	3.180.000	79.583	11.854.583
21	Salim	1	575.000	550.000	13.200.000	5.300.000	83.056	19.708.056
22	Jasiman	1,2	690.000	660.000	15.840.000	6.360.000	83.056	23.633.056
23	Dasiman	1,5	862.500	825.000	19.800.000	8.120.000	86.528	29.694.028
24	Kardi	1,5	862.500	825.000	19.800.000	8.120.000	86.528	29.694.028
25	Robert	1,4	805.000	770.000	18.480.000	7.420.000	86.528	27.561.528
26	Syarif Amin	1,5	862.500	825.000	19.800.000	8.120.000	86.528	29.694.028
27	Hardiono	2	1.150.000	1.100.000	26.400.000	10.600.000	112.986	39.362.986
28	Mahmut	1,3	747.500	715.000	17.160.000	7.060.000	83.056	25.765.556
29	Sugeng Prakoso	1,2	690.000	660.000	15.840.000	6.360.000	86.528	23.636.528
30	Amin	1,2	690.000	660.000	15.840.000	6.360.000	86.528	23.636.528
Rata-Rata		0,9	498.333	476.667	11440.000	4.650.000	68.831	17.133.831

Lampiran 9. Penerimaan Usahatani Padi Organik

No	Nama	Penerimaan Usahatani (Rp)			
		Luas Lahan (Ha)	Hasil Panen (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Samiren	0,4	2.800	5.200	14.560.000
2	Kardi	0,3	2.100	5.200	10.920.000
3	Dadang Marsuji	0,4	2.800	5.200	14.560.000
4	Teguh Prakoso	0,4	2.800	5.200	14.560.000
5	Andika Putra	0,3	2.100	5.200	10.920.000
6	Bambang Wahyudi	0,4	2.800	5.200	14.560.000
7	Agus	0,4	2.800	5.200	14.560.000
8	Pardin	0,5	3.500	5.200	18.200.000
9	Mahardi	0,5	3.500	5.200	18.200.000
10	Suwarno	0,5	3.500	5.200	18.200.000
11	Sucipto	0,8	5.600	5.200	29.120.000
12	Tri Santoso	0,8	5.600	5.200	29.120.000
13	Yanuar Mahdi	0,6	4.200	5.200	21.840.000
14	Yoel Parulian	0,8	5.600	5.200	29.120.000
15	Damar Saputra	1	7.000	5.200	36.400.000
16	Tomi	1	7.000	5.200	36.400.000
17	Supriadi	1	7.000	5.200	36.400.000
18	Sutarwan	0,8	5.600	5.200	29.120.000
19	Tria Mahardika	0,7	4.900	5.200	25.480.000
20	Muhammad Aji	0,6	4.200	5.200	21.840.000
21	Salim	1	7.000	5.200	36.400.000
22	Jasiman	1,2	8.400	5.200	43.680.000
23	Dasiman	1,5	10.500	5.200	54.600.000
24	Kardi	1,5	10.500	5.200	54.600.000
25	Robert	1,4	9.800	5.200	50.960.000
26	Syarif Amin	1,5	10.500	5.200	54.600.000
27	Hardiono	2	14.000	5.200	72.800.000
28	Mahmut	1,3	9.100	5.200	47.320.000
29	Sugeng Prakoso	1,2	8.400	5.200	43.680.000
30	Amin	1,2	8.400	5.200	43.680.000
Rata-Rata		0,9	6.067	5.200	31.548.400

Lampiran 10. Pendapatan Usahatani Padi Organik

No	Nama	Luas Lahan	Pendapatan Usahatani (Rp)		
			Total Biaya Produksi (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Samiren	0,4	78.93.264	14.560.000	6.666.736
2	Kardi	0,3	61.00.764	10.920.000	4.819.236
3	Dadang Marsuji	0,4	78.93.264	14.560.000	6.666.736
4	Teguh Prakoso	0,4	78.93.264	14.560.000	6.666.736
5	Andika Putra	0,3	61.00.764	10.920.000	4.819.236
6	Bambang Wahyudi	0,4	78.93.264	14.560.000	6.666.736
7	Agus	0,4	78.93.264	14.560.000	6.666.736
8	Pardin	0,5	10.025.764	18.200.000	8.174.236
9	Mahardi	0,5	10.025.764	18.200.000	8.174.236
10	Suwarno	0,5	10.025.764	18.200.000	8.174.236
11	Sucipto	0,8	15.783.056	29.120.000	13.336.944
12	Tri Santoso	0,8	15.783.056	29.120.000	13.336.944
13	Yanuar Mahdi	0,6	11.818.264	21.840.000	10.021.736
14	Yoel Parulian	0,8	15.783.056	29.120.000	13.336.944
15	Damar Saputra	1	19.708.056	36.400.000	16.691.944
16	Tomi	1	19.708.056	36.400.000	16.691.944
17	Supriadi	1	19.708.056	36.400.000	16.691.944
18	Sutarwan	0,8	15.783.056	29.120.000	13.336.944
19	Tria Mahardika	0,7	13.954.236	25.480.000	11.525.764
20	Muhammad Aji	0,6	11.854.583	21.840.000	9.985.417
21	Salim	1	19.708.056	36.400.000	16.691.944
22	Jasiman	1,2	23.633.056	43.680.000	20.046.944
23	Dasiman	1,5	29.694.028	54.600.000	24.905.972
24	Kardi	1,5	29.694.028	54.600.000	24.905.972
25	Robert	1,4	27.561.528	50.960.000	23.398.472
26	Syarif Amin	1,5	29.694.028	54.600.000	24.905.972
27	Hardiono	2	39.362.986	72.800.000	33.437.014
28	Mahmut	1,3	25.765.556	47.320.000	21.554.444
29	Sugeng Prakoso	1,2	23.636.528	43.680.000	20.043.472
30	Amin	1,2	23.636.528	43.680.000	20.043.472
Rata-Rata		0,9	17.133.831,0	31.548.400	14.414.569

Lampiran 11. Data Tabulasi Regresi Linier Berganda

Sampel	Biaya Benih (X_1)	Biaya Pupuk Organik (X_2)	Biaya Pestisida Organik (X_3)	Biaya Tenaga Kerja (X_4)	Pendapatan Usahatani (Y)
1	230.000	5.280.000	220.000	2.120.000	6.666.736
2	172.500	3.960.000	165.000	1.760.000	4.819.236
3	230.000	5.280.000	220.000	2.120.000	6.666.736
4	230.000	5.280.000	220.000	2.120.000	6.666.736
5	172.500	3.960.000	165.000	1.760.000	4.819.236
6	230.000	5.280.000	220.000	2.120.000	6.666.736
7	230.000	5.280.000	220.000	2.120.000	6.666.736
8	287.500	6.600.000	275.000	2.820.000	8.174.236
9	287.500	6.600.000	275.000	2.820.000	8.174.236
10	287.500	6.600.000	275.000	2.820.000	8.174.236
11	460.000	10.560.000	440.000	4.240.000	13.336.944
12	460.000	10.560.000	440.000	4.240.000	13.336.944
13	345.000	7.920.000	330.000	3.180.000	10.021.736
14	460.000	10.560.000	440.000	4.240.000	13.336.944
15	575.000	13.200.000	550.000	5.300.000	16.691.944
16	575.000	13.200.000	550.000	5.300.000	16.691.944
17	575.000	13.200.000	550.000	5.300.000	16.691.944
18	460.000	10.560.000	440.000	4.240.000	13.336.944
19	402.500	9.240.000	385.000	3.880.000	11.525.764
20	345.000	7.920.000	330.000	3.180.000	9.985.417
21	575.000	13.200.000	550.000	5.300.000	16.691.944
22	690.000	15.840.000	660.000	6.360.000	20.046.944
23	862.500	19.800.000	825.000	8.120.000	24.905.972
24	862.500	19.800.000	825.000	8.120.000	24.905.972
25	805.000	18.480.000	770.000	7.420.000	23.398.472
26	862.500	19.800.000	825.000	8.120.000	24.905.972
27	1.150.000	26.400.000	1.100.000	10.600.000	33.437.014
28	747.500	17.160.000	715.000	7.060.000	21.554.444
29	690.000	15.840.000	660.000	6.360.000	20.043.472
30	690.000	15.840.000	660.000	6.360.000	20.043.472

Lampiran 12. Hasil Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972 ^a	.966	.953	2.37659

a. Predictors: (Constant), Biaya Benih, Biaya Pupuk Organik, Biaya Pestisida Organik, Biaya Tenaga Kerja

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1592601878301 821.500	2	7963009391509 10.800	9669356.363	.000 ^b
	Residual	2223532213.40 4	27	82353044.941		
	Total	1592604101834 035.000	29			

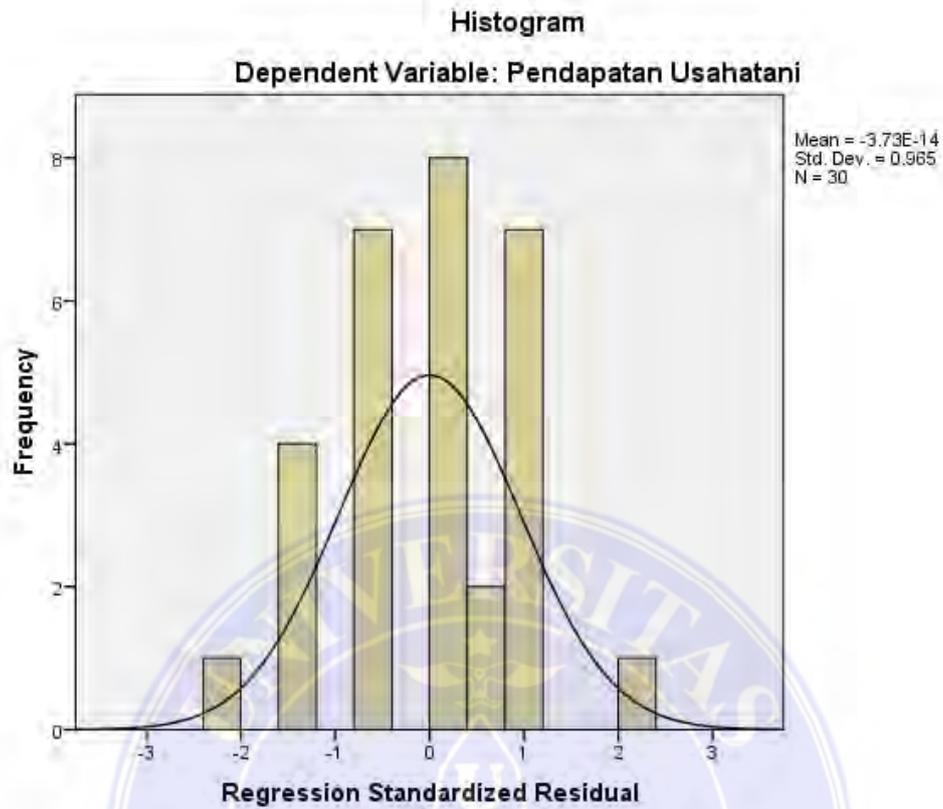
a. Dependent Variable: Pendapatan Usahatani

b. Predictors: (Constant), Biaya Benih, Biaya Pupuk Organik, Biaya Pestisida Organik, Biaya Tenaga Kerja

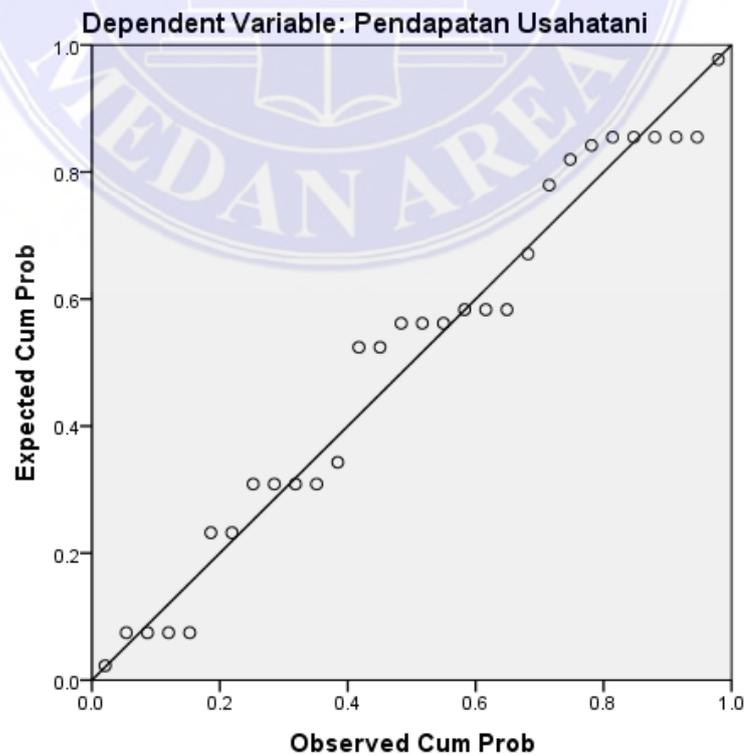
Coefficients^a

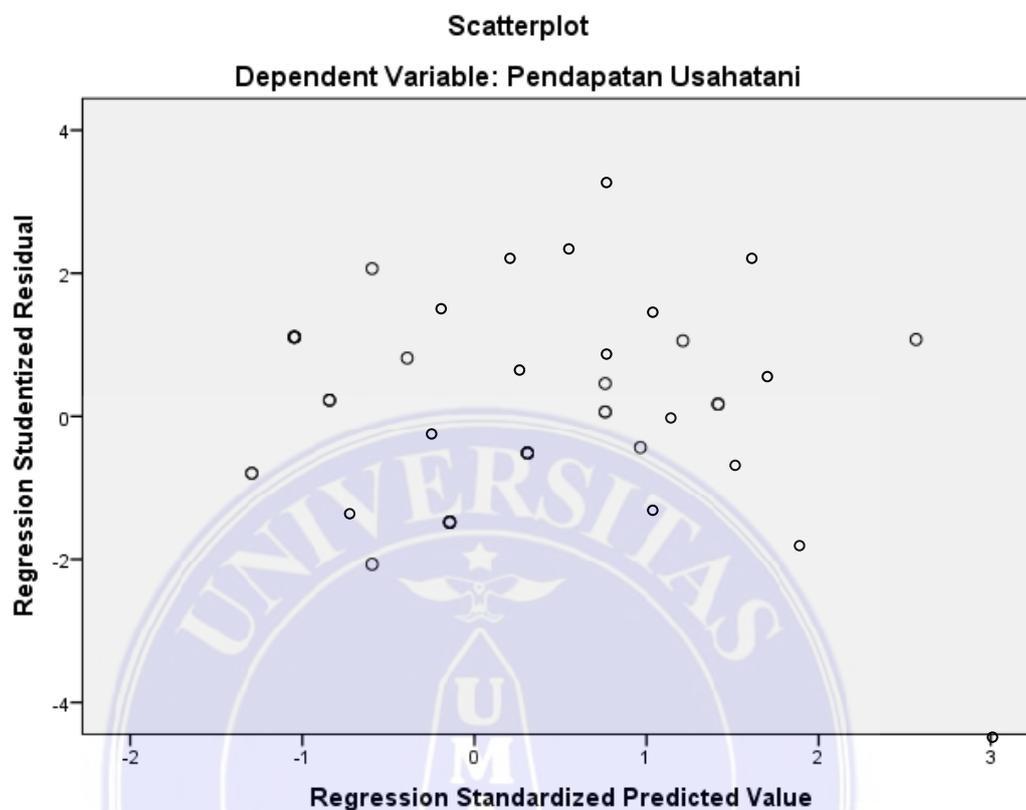
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	35755.983	3883.323		9.208	.000		
Biaya Benih	7.668	.191	1.294	7.609	.000	.890	1.123
Biaya Pupuk Organik	5.048	.067	.823	4.456	.000	.888	1.120
Biaya Pestisida Organik	2.879	.021	.654	3.924	.000	.892	1.127
Biaya Tenaga Kerja	5.144	.079	.924	4.962	.000	.881	1.115

a. Dependent Variable: Pendapatan Usahatani



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	8756.34196295
	Absolute	.125
Most Extreme Differences	Positive	.103
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.684
Asymp. Sig. (2-tailed)		.738

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	35755.983	3883.323		9.208	.002		
1							
Biaya Benih	7.668	.191	1.294	7.609	.145	.890	1.123
Biaya Pupuk Organik	5.048	.067	.823	4.456	.225	.888	1.120
Biaya Pestisida Organik	2.879	.021	.654	3.924	.340	.892	1.127
Biaya Tenaga Kerja	5.144	.079	.924	4.962	.223	.881	1.115

a. Dependent Variable: Pendapatan Usahatani

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian



Padi Organik yang Baru di Tanam



Proses Menanam Padi Organik



Wawancara dengan Petani Padi Organik



Wawancara dengan Petani Padi Organik



Proses Wawancara dengan Petani Padi Organik



Proses Wawancara dengan Petani Padi Organik



Proses Wawancara dengan Petani Padi Organik



Padi Organik

Lampiran 14. Surat Keterangan Selesai Riset

